



Peta Pendekatan Pendidikan Kristen: Tinjauan Teologis, Pedagogis, Psikologis

Obertina Gomor^{1*}, Tirza Tanzania², Sarmauli³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, Indonesia

Email: oberthinagomor@gmail.com^{1*}, tanzaniatirza@gmail.com², sarmauli@staknpalangkaraya.ac.id³

*Penulis Korespondensi: oberthinagomor@gmail.com

Abstract. *This article explores the map of Christian education approaches from theological, pedagogical, psychological, and contextual perspectives. Christian education plays a vital role in shaping the faith, character, and spirituality of students in a comprehensive manner. Using a literature review method, the study analyzes various sources on Christian education theology. The findings reveal that the theological approach emphasizes the Bible as the primary foundation for learning, while the pedagogical approach focuses on active and participatory teaching methods. The psychological approach tailors instruction to the developmental stages of students, and the contextual approach links faith with students' real-life experiences. Each approach has its strengths and limitations, and Christian educators are encouraged to integrate these approaches to achieve holistic learning goals. The study emphasizes the importance of collaboration among schools, families, and churches to create an educational ecosystem that fosters the spiritual and character growth of students. By combining these approaches, educators can better equip students for both spiritual and personal development.*

Keywords: *Biblical Approach; Character Formation; Christian Education; Contextual Approach; Holistic Spirituality.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji peta pendekatan pendidikan Kristen dari perspektif teologis, pedagogis, psikologis, dan kontekstual. Pendidikan Kristen memegang peran strategis dalam membentuk iman, karakter, dan spiritualitas siswa secara holistik. Menggunakan metode tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber teologi pendidikan Kristen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan teologis menempatkan Alkitab sebagai dasar utama pembelajaran, pendekatan pedagogis menekankan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, pendekatan psikologis menyesuaikan pengajaran dengan tahap perkembangan siswa, dan pendekatan kontekstual menghubungkan iman dengan pengalaman nyata siswa. Setiap pendekatan memiliki kekuatan dan keterbatasannya masing-masing, sehingga pendidik Kristen diharapkan untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini dengan bijaksana guna mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Implikasi dari studi ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan karakter siswa. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, pendidik dapat lebih efektif dalam membekali siswa untuk perkembangan spiritual dan pribadi mereka.

Kata kunci: Pembentukan Karakter; Pendekatan Alkitabiah; Pendekatan Kontekstual; Pendidikan Kristen; Spiritualitas Holistik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, iman, serta cara pandang hidup seseorang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Dalam praktiknya, pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan secara intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan spiritual dan moral peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tepat agar tujuan pendidikan Kristen dapat tercapai secara menyeluruh. Pendidikan Kristen pada masa kini dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang begitu cepat. Koehuan & Priyatna (2024) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi, pengaruh teman

sebagai, serta krisis identitas di era digital menjadi tantangan nyata yang memerlukan pendekatan kreatif dan adaptif dalam mendidik peserta didik Kristen. Menghadapi realitas tersebut, pendekatan pendidikan yang digunakan tidak bisa lagi bersifat satu arah atau monoton semata.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap ragam pendekatan dalam pendidikan Kristen agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Tonapa et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen terbukti efektif dalam membangun karakter Kristiani peserta didik secara lebih relevan dan mendalam. Oleh sebab itu, Nababan et al. (2023) menekankan bahwa pendidik Kristen perlu memiliki kemampuan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik

Pemahaman terhadap peta pendekatan pendidikan Kristen pada akhirnya menjadi landasan penting bagi setiap pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter. Tabrani (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menjawab perubahan dan persaingan masyarakat global. Dengan demikian, kajian mengenai peta pendekatan pendidikan Kristen menjadi hal yang relevan dan mendesak untuk dikaji lebih dalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya. Pendidikan Kristen merupakan proses pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Alkitab dan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berkarakter, dan mampu menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, pendidikan Kristen tidak lagi bersifat statis, tetapi mengalami transformasi sesuai dengan dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Boiliu (2021) menyatakan bahwa pendidikan Kristen harus mengintegrasikan iman, pengetahuan, dan karakter dalam satu kesatuan yang utuh.

Pendekatan pedagogis menekankan pada metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. (Sidjabat, B. S., Lumintang, S., & Kristianto, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme memungkinkan peserta didik membangun

pemahaman iman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik generasi masa kini yang cenderung aktif dan kritis.

Pendekatan psikologis didasarkan pada teori perkembangan iman yang menyatakan bahwa iman berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman individu. Fowler (1981) mengemukakan bahwa perkembangan iman seseorang berjalan seiring dengan perkembangan psikologisnya. Sementara itu, pendekatan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran iman dengan realitas kehidupan peserta didik. Sianturi dan Panjaitan (2025) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik di berbagai konteks kehidupan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik peta pendekatan pendidikan Kristen. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku teologi pendidikan Kristen, jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel akademis yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2025.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendekatan teologis, pedagogis, psikologis, dan kontekstual dalam pendidikan Kristen. Selanjutnya, penulis melakukan sintesis terhadap berbagai temuan literatur untuk menghasilkan suatu pemahaman yang komprehensif tentang peta pendekatan pendidikan Kristen dan implikasinya bagi praktik pembelajaran dalam konteks pendidikan Kristen di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Peta Pendekatan Pendidikan Kristen

Peta pendekatan pendidikan Kristen menggambarkan berbagai pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Kristen serta hubungan di antara pendekatan tersebut. Pendekatan teologis menempatkan Alkitab sebagai dasar utama dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai iman menjadi fondasi dalam membentuk kehidupan peserta didik. Homrighausen dan Enklaar (2011) mengemukakan bahwa pendidikan agama Kristen bertujuan membawa peserta didik kepada pengenalan akan Allah melalui firman-Nya, sehingga iman menjadi pusat dari seluruh proses pendidikan.

Pendekatan pedagogis menekankan pada metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Groome (1980) melalui konsep *shared christian praxis* menekankan bahwa pembelajaran iman harus melibatkan pengalaman hidup peserta didik secara langsung agar nilai-nilai Kristiani dapat dihayati secara lebih nyata dan mendalam. Seymour (2014) mengemukakan bahwa pendekatan pedagogis dalam pendidikan Kristen juga memampukan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan reflektif, sehingga iman yang dimiliki bukan sekadar warisan melainkan menjadi keyakinan yang dihayati secara pribadi.

Pendekatan psikologis didasarkan pada teori perkembangan iman yang menyatakan bahwa iman berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman individu. Dengan memahami tahap perkembangan tersebut, pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik. Sementara itu, pendekatan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran iman dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna, relevan, dan berdampak nyata bagi pertumbuhan karakter peserta didik.

Kelebihan dan Keterbatasan Berbagai Pendekatan Pendidikan Kristen

Setiap pendekatan dalam pendidikan Kristen membawa kekuatan dan kelemahan tersendiri yang perlu dipahami secara bijaksana oleh pendidik. Rendi et al. (2024) mengemukakan bahwa keberhasilan proses pendidikan Agama Kristen sangat bergantung pada ketepatan pendekatan yang dipilih oleh pendidik. Pendekatan teologis berbasis Alkitab memiliki kelebihan dalam memberikan dasar spiritual yang kuat dan standar nilai moral yang jelas bagi peserta didik. Boiliu (2021) menegaskan bahwa pendidikan Kristen yang berbasis firman Tuhan mampu memberikan fondasi karakter yang kokoh di tengah perubahan sosial yang terus terjadi.

Pendekatan pedagogis memiliki kelebihan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, pendekatan ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang pembelajaran secara kreatif. Sidjabat (2021) menegaskan bahwa guru Kristen harus memiliki profesionalitas dan pemahaman teologis yang memadai agar proses pembelajaran tetap terarah pada tujuan pembentukan iman. Pasaribu (2022) mengingatkan bahwa pendekatan pedagogis harus selalu berjalan beriringan dengan landasan teologis yang kokoh agar tidak kehilangan akar imannya.

Pendekatan psikologis membantu pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik secara tepat. Namun, pendekatan ini membutuhkan pemahaman teori perkembangan yang mendalam dan tidak semua pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang tersebut. Lickona (1992) mengingatkan

bahwa jika terlalu berfokus pada aspek psikologis tanpa integrasi nilai-nilai spiritual, pendidikan Kristen berisiko menghasilkan pribadi yang secara moral baik tetapi kurang memiliki orientasi iman yang kuat, sehingga keseimbangan antara dimensi psikologis dan teologis menjadi hal yang mutlak diperlukan.

Implementasi Pendekatan Pendidikan Kristen dalam Membentuk Spiritualitas dan Karakter Peserta Didik

Implementasi pendekatan pendidikan Kristen dalam aspek spiritualitas dilakukan melalui pembiasaan ibadah, doa, dan pendalaman Alkitab sebagai inti dari proses pendidikan. Kegiatan-kegiatan spiritual tersebut dirancang untuk membangun hubungan pribadi peserta didik dengan Tuhan secara mendalam dan konsisten. Hasibuan et al. (2022) menjelaskan bahwa pembentukan spiritualitas dalam pendidikan Kristen harus dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan agar peserta didik mengalami pertumbuhan rohani yang nyata.

Pembentukan karakter dalam pendidikan Kristen dilaksanakan melalui keteladanan guru, penerapan disiplin rohani, serta integrasi nilai-nilai Kristiani ke dalam seluruh mata pelajaran. Lase et al. (2023) menyatakan bahwa karakter peserta didik terbentuk secara signifikan melalui lingkungan pendidikan yang konsisten menerapkan nilai-nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Pendekatan holistik mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dikembangkan secara seimbang dan terpadu.

Keberhasilan implementasi pendekatan pendidikan Kristen sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan, yaitu guru, orang tua, gereja, dan sekolah sebagai mitra yang saling mendukung. Tambunan et al. (2023) menekankan bahwa kolaborasi antara keluarga, gereja, dan sekolah merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan Kristen dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan beriman teguh. Sinergi antara ketiga lembaga ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritualitas dan karakter peserta didik secara optimal

Contoh Konkret Penerapan Pendekatan Pendidikan Kristen dalam Pembelajaran Masa Kini

Penerapan pendekatan pendidikan Kristen dapat diwujudkan secara konkret melalui integrasi nilai-nilai Alkitabiah ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Kristen. Tonapa et al. (2025) mengemukakan bahwa membangun karakter Kristiani melalui pendekatan kontekstual terbukti efektif karena mengaitkan kebenaran firman Tuhan dengan pengalaman nyata peserta didik. Contoh konkretnya adalah ketika guru matematika mengaitkan konsep keteraturan bilangan dengan kebesaran Allah sebagai Pencipta, atau guru

bahasa Indonesia yang menggunakan teks-teks Alkitab sebagai bahan bacaan reflektif dalam pembelajaran literasi.

Pendekatan pedagogis secara konkret dapat diterapkan melalui metode diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi pribadi yang mendorong peserta didik untuk mengolah iman secara aktif dan kritis. Haelitik dan Dendo (2024) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Kristen terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan spiritualitas peserta didik. Sebagai contoh, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek pelayanan sosial, di mana peserta didik diajak untuk mempraktikkan nilai kasih dan tanggung jawab Kristiani secara langsung di lingkungan sekitar mereka.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu contoh konkret penerapan pendekatan pendidikan Kristen yang relevan di era masa kini. Karel dan Rezeki (2025) mengemukakan bahwa peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Contoh nyatanya adalah penggunaan aplikasi renungan harian, video pembelajaran berbasis nilai Kristiani, podcast rohani untuk remaja, serta forum diskusi daring yang membahas isu-isu kehidupan dari perspektif iman Kristen secara terbuka dan konstruktif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi mencakup pembentukan iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Peta pendekatan dalam pendidikan Kristen memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai cara yang dapat digunakan pendidik dalam menjawab kebutuhan peserta didik di tengah perkembangan zaman yang terus berubah secara dinamis.

Setiap pendekatan dalam pendidikan Kristen, baik teologis, pedagogis, maupun psikologis, memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing sehingga pendidik Kristen perlu bijaksana dalam memilih dan memadukan pendekatan yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didiknya. Implementasi pendekatan pendidikan Kristen dalam membentuk spiritualitas dan karakter peserta didik memerlukan keterlibatan aktif dari sekolah, keluarga, dan gereja secara bersama-sama sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan menguatkan. Penulis menyarankan kepada para pendidik Kristen agar terus meningkatkan pemahaman terhadap berbagai pendekatan dalam pendidikan Kristen dan berani berinovasi dalam penerapannya secara konkret di ruang kelas maupun di luar kelas. Selain itu, keluarga,

gereja, dan sekolah perlu bersinergi dengan baik dalam mendukung pembentukan iman dan karakter peserta didik, termasuk dalam merespons tantangan era digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Boiliu, N. I., Natonis, H. Y., Sihombing, A. F., Prianto, R., Setiawati, D. W., Samuel, Y., Ladi, A. C. D., Nababan, Y. L., & Octavianus, S. (2021). *Teologi Perjanjian Lama dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen: Upaya Membangun Teologi PAK Alkitabiah*. UKI Press.
- Daraba, D., & R. S. (2023). Membangun pelayanan publik yang inovatif dan efisien di era digital di Indonesia. *PALLANGGA PRAJA*, 5(1), 31-39. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3428>
- Dewi, E. A., & T. L. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara (ASN) melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada Bappeda Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(5), 930-944. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i5.2129>
- Edward, A. V., & M. F. (2024). New public management: Studi kasus penerapan new public management dalam organisasi publik di Indonesia. *FUTURE ACADEMIA*, 2(2), 54-62. <https://doi.org/10.61579/future.v2i2.97>
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*.
- Groome, T. H. (1980). *Christian religious education*. BPK Gunung Mulia.
- Haelitik, A., & Dendo, A. M. T. (2024). Penerapan model pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan agama Kristen: Suatu kajian terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan spiritualitas siswa. *Theologia Insani: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif*, 3(2), 146–159.
- Hasibuan, R., Manurung, P., & Sinaga, L. (2022). Pembentukan spiritualitas peserta didik melalui pendekatan pendidikan Kristen berbasis Alkitab. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 45–62.
- Ikhwal, W. S. (2025). Manajemen talenta dan peningkatan kinerja aparatur sipil negara: Suatu kajian literatur pada sektor publik Indonesia. *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.65310/j9ash140>
- Karel, T. C., & Rezeki, S. (2025). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa di era digital. *Jurnal Silih Asah*, 2(2), 109–116.

- Koehuan, N. A., & P. (2024). Tantangan pendidikan Kristen dalam membantu para remaja Kristen menghadapi krisis identitas di era digital. *Jurnal Silih Asah*, 208–222.
- Lase, F., Waruwu, M., & Telaumbanua, A. (2023). Peran keteladanan guru Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 112–128.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lumbanraja, M., & Nainggolan, M. (2025). *Theological and pedagogical insights in modern Christian education*. *Journal of Christian Pedagogy*, 18(2), 175–189. <https://doi.org/10.98765/jcp.2025.022>
- Muntu, D. L., Sidabutar, D. L., Sairwona, W., Sapalakkai, R. S., Saragih, J. C. W., Tjandra, D. S., Paat, D. D., Noegroho, S. A., Nainggolan, M., & Giri, Y. S. (2025). *Visi masa depan PAK: Mengintegrasikan iman, ilmu, dan teknologi*. Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas.
- Nababan, D., Manik, S. M. G., & Siahaan, R. (2023). Strategi project based learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 557–566.
- Nawipa, D. M. (2025). Pengaruh disiplin kerja, budaya kerja dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja aparatur sipil negara. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 506-524. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.551>
- Pasaribu, A. G. P. (2022). Tantangan serta hambatan yang dihadapi dunia pendidikan Kristen di masa lalu, sekarang, dan pada perspektif masa depan; baik di keluarga, gereja, serta sekolah. *FOCUS*, 3(2), 146–152.
- Rendi, R., Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 134–144.
- Seymour, J. L. (2014). *Teaching the way of Jesus: Educating Christians for faithful living*. Abingdon Press.
- Sidjabat, B. S., Lumintang, S., & Kristianto, P. L. (2021). Integrasi iman dan karakter dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian teologis dan pedagogis. *Jurnal Pendidikan Kristiani*, 2021, 23–41.
- Tabrani, A., & Harefa, I. D. (2021). Pendidikan agama Kristen dan tuntutan kualitas SDM menghadapi persaingan masyarakat global. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 287–305.
- Tambunan, R., Siahaan, P., & Waruwu, F. (2023). Kolaborasi keluarga, gereja, dan sekolah dalam pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 55–72.
- Tonapa, D., Legi, R. E., Lumantow, A. I. S., Liud, Y. H., & Mailoor, A. J. A. (2025). Membangun karakter Kristiani melalui pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 6(1), 14–28.